Trijati Puspita Lestari, S.Kep., Ns., M.Kep.
apt. Devi Ristian Octavia, M.Si;
Abdul Majid, S.E, M.M

CARA MUDAH MENJADI TOUR GUIDE DESA WISATA

CARA MUDAH MENJADI TOUR GUIDE DESA WISATA

Pembangunan desa wisata harus memperhatikan potensi, posisi dan peran masyarakat baik sebagai pelaku pengembangan desa wisata maupun penerima manfaat, karena melalui dukungan masyarakat inilah yang akan menentukan keberhasilan jangka panjang desa wisata. Dukungan masayrakat dapat dilakukan dengan adanya kelompok masyarakat sadar pariwisata. Melalui masyarakat yang sadar pariwisata dapat dilakukan pemberdayaan dengan cara membina masyarakat dalam mengelola desa wisata, salah satunya bagimana masyarakat dapat menjadi pemandu wisata di desanya sendiri. Peran pemandu wisata sangat penting dalam menambah hidupnya suatu perjalanan wisata. Menghidupkan keadaan atau suasana yang berkesan dan asik tidak hanya dari keindaan objek wisata tetapi juga kemampuan dari pemandu wisata dalam menyampaikan objek wisata dalam alur ceritanya selama perjalanan wisata. Melalui buku ini masyarakat dapat belajar menjadi tour guide di desa wisata dengan mudah.

eureka media aksara
Anggota IKAPI

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-487-481-5
9 786234 874815

CARA MUDAH MENJADI *TOUR GUIDE* DESA WISATA

Trijati Puspita Lestari, S.Kep., Ns., M.Kep.

apt. Devi Ristian Octavia, M.Si

Abdul Majid, S.E., M.M

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

CARA MUDAH MENJADI *TOUR GUIDE* DESA WISATA

Penulis : **Trijati Puspita Lestari, S.Kep., Ns., M.Kep.**
apt. Devi Ristian Octavia, M.Si
Abdul Majid, S.E., M.M

Desain Sampul: Satria Panji Pradana

Tata Letak : Mohamad Soim Mubarok, S.Pd., Gr.

ISBN : 978-623-487-481-5

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA,**
DESEMBER 2022
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2022

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Pembangunan pariwisata memerlukan dukungan dan keterlibatan pemangku kepentingan di bidang pariwisata. Masyarakat merupakan menjadi unsur penting pemangku kepentingan yang bersama-sama dengan Pemerintah, swasta, kalangan usaha secara sinergi melaksanakan pengembangan pariwisata. Pembangunan desa wisata harus memperhatikan potensi, posisi dan peran masyarakat baik sebagai pelaku pengembangan desa wisata maupun penerima manfaat, karena melalui dukungan masyarakat inilah yang akan menentukan keberhasilan jangka panjang desa wisata.

Perlu proses dan pengkondisian untuk mewujudkan masyarakat yang sadar pariwisata. Melalui masyarakat yang sadar pariwisata dapat dilakukan pemberdayaan dengan cara membina masyarakat dalam mengelola desa wisata, salah satunya bagimana masyarakat dapat menjadi pemandu wisata di desanya sendiri. Sehingga melalui pemandu wisata desa, wisatawan dapat memahami karifan lokal, nilai-nilai lehur desa, adat istiadat, serta potensi yang ada di desa.

DAFTAR ISI

PRAKATA ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Problematika 2
B. Mengapa Buku ini Ditulis 3
BAB 2 PEMBANGUNAN PARIWISATA EKONOMI KREATIF **5**
A. Pariwisata 6
B. Pembangunan Pariwisata Ekonomi Kreatif 8
C. Potensi dan Permasalahan Pembangunan Pariwisata Ekonomi Kreatif 9
BAB 3 MENGENAL DESA WISATA **22**
A. Pengertian dan Kriteria Desa Wisata 23
B. Jenis Desa Wisata 24
C. Pengembangan Desa Wisata 25
D. Penggalian Potensi Desa Wisata 28
E. Komponen Produk Wisata 29
BAB 4 MENGENAL *TOUR GUIDE* **32**
A. Sejarah *Tour Guide* 33
B. Definisi *Tour Guide* 36
C. Pentingnya Tour Guide 37
D. Peran *Tour Guide* 37
E. Kode Etik *Tour Guide* 39

BAB 5 MENJADI *TOUR GUIDE* DESA WISATA 41
A. Pengetahuan yang Memadai 42
B. Penampilan yang menarik 44
C. Sehat Jasmani dan Rohani.....44
D. *Attitude* yang Baik 44
E. Menata *Body Language* 45
F. Kemampuan Berbahasa Asing 45
BAB 6 PENUTUP 47
DAFTAR PUSTAKA.....49
TENTANG PENULIS 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ilustrasi Herodotus dan Pemandu Mesir ...34

Gambar 2 Ilustrasi Grand Tour 35

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Problematika

Desa wisata saat ini mulai di kembangkan dibeberapa daerah. Setiap desa yang memiliki desa wisata dapat memperkenalkan potensi-potensi yang dimiliki suatu desanya untuk dijadikan keunikan dari desa wisata. Upaya pengembangan desa wisata ini diharapkan mampu meningkatkan ekonomi bagi penduduk lokal dan juga keuntungan bagi desa wisata. Dalam pengembangan desa wisata diperlukan identifikasi potensi yang dimiliki desa tersebut yang nantinya dapat menjadi daya tarik wisatawan. Selain potensi yang dimiliki desa, peran lembaga dan sumber daya manusia juga sangat diperlukan dalam meningkatkan daya tarik wisatawan. Terutama sumber daya manusia sebagai pemandu wisata yang dapat menjelaskan produk wisata yang dimiliki oleh desa wisata(Aryani et al., 2019; Dewi, 2013).

Perjalanan wisata menjadi suatu kegiatan mendasar yang diperlukan seseorang, sebagai upaya seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam beragam bentuk, baik untuk menambah pengetahuan, pengalaman, penyegaran fisik dan psikis, pencerahan dan penenangan keadaan, serta sebagai bentuk aktualisasi diri untuk mewujudkan keinginan yang dipendam. Kegiatan perjalanan wisata yang berkaitan dengan produk wisata merupakan seluruh pelayanan yang diperoleh, dirasakan dan dinikmati oleh wisatawan selama perjalanan wisata. Produk wisata baik dalam aspek

BAB 2

PEMBANGUNAN PARIWISATA EKONOMI KREATIF

A. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Secara etimologi, Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu pari dan wisata. Pari berarti "banyak" atau "berkeliling", sedangkan wisata berarti "pergi" atau "berbergian". Sehingga pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali, dari satu tempat ketempat lain (Yoeti, 1996). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan rekreasi, turisme dan pelancongan. Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 pada Pasal 1 menjelaskan tentang pengertian wisata, pariwisata dan kepariwisataan, sebagai berikut :

a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam

b. Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah

BAB 3

MENGENAL DESA WISATA

A. Pengertian dan Kriteria Desa Wisata

Desa Wisata adalah wilayah administratif desa yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di pedesaan dengan segala potensinya(Aryani et al., 2019). Desa wisata dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut ini (Aliyah, Yudana, & Sugiarti, 2020; Antara & Arida, 2015; Aryani et al., 2019):

1. Memiliki potensi daya tarik wisata (daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan / kreatif)
2. Memiliki komunitas masyarakat
3. Memiliki potensi sumber daya manusia lokal yang dapat terlibat daam aktivitas pengembangan desa wisata
4. Memiliki kelembagaan pengelolaan
5. Memiliki peluan dan dukungan ketersediaan fasilitas dan saan prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata
6. Memiliki potensi dan peluang pengembangan pasar wisatawan

BAB 4

MENGENAL *TOUR GUIDE*

A. Sejarah *Tour Guide*

Pemandu perjalanan dikenal sebagai profesi tertua dalam peradaban manusia. Transformasi perkembangan profesi pemandu wisata dimulai sejak kekaisaran kuno hingga era awal modern. Profesi pemandu wisata mengalami perkembangan dari sekedar petunjuk jalan menjadi pelindung, hingga pembimbing rombongan(Fitriani et al., 2020).

Pemandu perjalanan dalam bahasa Inggris sebagai tourist guide, menjadi salah satu profesi tertua. Sejak 3000 tahun sebelum Masehi hingga 500 tahun Masehi, bangsa Persia, Asyria dan Mesir Kuno telah melakukan perjalanan yang terorganisir. Pada masa kekaisaran Yunani kuno, adanya pemandu atau dalam bahasa Yunani disebut 'Perigetai' dipengaruhi oleh tren kegiatan Olimpiade Yunani kuno yang dimulai pada tahun 776 sebelum masehi. Olimpiade ini diikuti banyak peserta dari luar kota. Herodotus menjadi travel writer pertama di dunia. Herodotus menceritakan perjalanannya dengan bantuan informan lokal dalam kegiatan dan perjalanannya. Dari cerita perigetai dan informan inilah yang menjadi cikal bakal profesi pemandu wisata sampai saat ini. (Anonim, 2020).

BAB 5

MENJADI *TOUR GUIDE* DESA WISATA

Pemandu wisata pada desa wisata atau disebut juga pemandu lokal juga kan dibutuhkan wisatawan saat berlibur di desa wisata. Secara umum, banyak cara yang bisa dilakukan untuk menjadi seorang pemandu wisata, baik yang masih baru maupun sudah profesional. Sebagai seorang pemandu wisata harus memiliki pengetahuan yang luas, penampilan yang menarik, sehat jasmani dan rohani, attitude yang baik, menata body language, kemampuan berbahasa asing(Fitriana & Ningrum, 2021).

A. Pengetahuan yang Memadai

Seorang pemandu wisata harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tempat wisata yang dikunjungi, misalnya desa wisata. Pemandu wisata yang berpengetahuan luas dapat membuat perjalanan para wisatawan menjadi lebih berwawasan dan berkesan(Purnawan et al., 2019). Pengetahuan pemandu wisata dapat ditingkatkan melalui berbagai hal, seperti :

1. Memiliki kemauan tinggi untuk belajar
   Untuk menjadi pemandu wisata harus memiliki keinginan dan tekad yang kuat untuk belajar mengenai daerah/ desa wisata atau tempat pariwisata secara mendalam. Hal ini merupakan salah satu ciri profesionalisme seorang pemandu wisata(Restanti, 2019).

BAB 6

PENUTUP

Perjalanan wisata menjadi suatu kegiatan mendasar yang diperlukan seseorang, sebagai upaya seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam beragam bentuk, baik untuk menambah pengetahuan. Perjalanan wisata dapat dilakukan mulai pariwisata lokal, regional, nasional, hingga internasional. Pariwisata telah menjadi salah satu industri utama yang menjadi primadona. Indonesia memiliki potensi pariwisata baik dari segi alam maupun dari sisi sosial budaya. Selain memahami potensi daerah juga diperlukan menggali permasalahan yang ada di daerah wisata untuk mengembangkan pariwisata ekonomi kreatif. Tujuan akhir dari pembangunan ekonomi kreatif yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan tempat wisata adalah adanya pemandu wisata (tour guide). Pemandu wisata berperan penting dalam pengembangan dan berkelanjutannya pariwisata, khususnya desa wisata. Pemandu wisata bertugas mulai dari menjadi Narasumber, Pengatur Perjalanan Wisata, Petunjuk Jalan, Teman Berbincang, Pemberi Bantuan. Pemandu harus bisa menyiapkan mulai dari menyiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan pemanduan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

A Yoeti, Oka. 2014. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa

Aliyah, I., Yudana, G., & Sugiarti, R. (2020). *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya*. (A. Rikki & J. Simarmata, Eds.). Surakarta: Yayasan Kita Menulis.

Antara, M., & Arida, Su. (2015). *Panduan pengelolaan desa wisata berbasis potensi lokal*. Bali: Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana.

Arcana, K. T. P., Pranatayana, I. B. G., Lestari, D., Widiastiti, A. A. I. P., Sutiarso, M. A., & Aswirna, A. (2022). POTENSI PENGEMBANGAN WELLNESS TOURISM. *Jurnal Abdi Masyarakat*, *02*(01), 40–48. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22334/jam.v2i1 Submitted

Aryani, V., M, D. R., Axioma, A. D., Nasution, T., Yogantoro, D., Hutagalung, M. H., & Narbun, S. (2019). *Buku Pedoman Desa WIsata* (1st ed.). Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Indutri dan Kelembagaan Kementrian Pariwisata.

Ayuningtyas, P., & Aji, S. (2021). PELATIHAN " ENGLISH FOR GUIDING " BAGI PEMANDU WISATA, *02*(01), 39–46.

Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa

Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, *3*(2), 129–139. https://doi.org/10.22146/kawistara.3976

Fitriana, R., & Ningrum, L. (2021). KemampuanPersonal Selling Pemandu Wisata di Nusa Tenggara Barat, *7*(1), 18–28.

Fitriani, A., Mada, U. G., Hidayat, S., Mada, U. G., Ibrahim, E. M., Mada, U. G., … Mada, U. G. (2020). Buku Saku Tour Guide, (August).

Halum, Y. S., Selamat, E. H., Jemadi, F., & Hame, S. (2019). PENDAMPINGAN MASYRAKAT DESA WISATA SANON NGGOANG SEBAGAI LANGKAH AWAL PENETAPAN DESTINASI WISATA SUPER PRIORITAS KOMODO - LABUAN BAJO. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *27*(4), 308–313.

I Ketut Mastika. (2018). *Modul Pengabdian Kepada Masyarakat : Panduan Manajemen Desa Wisata*. Jember: Digital Repository Universitas Jember.

Kemenparekraf. Kepmenparekraf tentang Panduan Pengembangan Desa Kreatif (2021). Indonesia. Retrieved from https://jdih.kemenparekraf.go.id/asset/data_puu/KEPMEN PANDUAN DESA KREATIF.pdf

Pangaribua, S. G., & Putra, T. (2022). Buku Saku SOP Pelayanan Pemandu Wisata Daya Tarik Wisata Lae Simbilulu Kabupaten Pakpak Bharat, *6*, 1110–1123.

Puksi, F. F., Sinaga, E. K., Kurniati, C., & Handayaningrum, N. (2021). PEMANDUAN WISATA STP BANDUNG DI DESA WISATA SUNTENJAYA KABUPATEN BANDUNG BARAT, *4*, 667–672.

Purnawan, .L.R., Singarsa, I. D. P., & Sardiana, I. K. (2019). PELATIHAN BASIC GUIDING BAGI PEMANDU WISATA LOKAL DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA AIR TERJUN GEROJOG SAMBEH TIBU NAGA DI DESA MANGGIS KABUPATEN KARANGASEM. *Buletin Udayana Mengabdi*, *18*, 53–57.

Restanti, E. D. (2019). Pemanduan perjalanan wisata.

Suwena, I. K., & I Gusti Ngurah Widyatmaja. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Lasaran.

Suyono, H., Syuhada', M. N., & Sumaryanto. (2020). *Panduan Pengembangan Desa Wisata Pendekatan Psikologi Komunitas*. (R. Husein, Ed.). Yogyakarta: Fatimah Azzahrah.

WAROKKA, M. N. (2018). *TEKNIK MEMANDU WISATA 1 RANSFER-IN, CITY TOUR AND TRANSFER-OUT*. Manado: Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Manado.

Wulandari, L. W. (2014). Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa Wisata Berbasis Budaya sebagai Niche Market Destination (Studi Kasus

Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Sleman). *Aplukasi Bisnis*, *16*(9), 2140–2167.

Zakaria, F., & Suprihardjo, R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*, *3*(2), 2301–9271.

TENTANG PENULIS

Trijati Puspita Lestari, S.Kep., Ns., M.Kep

Lahir di Lamongan, 28 Mei 1992. Riwayat pendidikan menyelesaikan S1 Keperawatan dan Profesi Ners pada PSIK UB tahun 2015. Kemudian tahun 2016 melanjutkan studi Magister Keperawatan dengan minat bidang Keperawatan Medikal Bedah di FKp UNAIR.

Sebelumnya penulis bekerja di AKPER Pemkab Lamongan selama 2 tahun. Saat ini menjadi dosen Keperawatan Medikal Bedah di Universitas Muhammadiyah Lamongan (2018-sekarang). Penulis memiliki konsetrasi dalam bidang pengajaran keperawatan medikal bedah dan keperawatan komplementer. Selain pengajaran, penulis juga aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Penulis sudah memiliki 3 karya book chapter, beberapa penelitian yang sudah terpublikasi SINTA dan scopus, serta beberapa kali berhasil mendapatkan pendanaan hibah penelitian dan pengabdian masyarakat, baik dari asosiasi pendidikan maupun dari Menristek. Penulis berfokus pada pengembangan aplikasi pembelajaran berbasis SDKI, SLKI dan SIKI.

Email Penulis: pipid.puspita@gmail.com;
trijati_puspita_lestari@umla.ac.id

Apt. Devi Ristian Octavia, M. Si

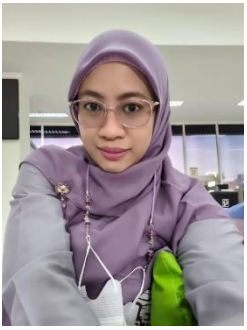

Lahir pada 03 Oktober 1986 di Lamongan. Riwayat Pendidikan poenulis penulis mendapatkan gelar Sarjana Farmasi pada tahun 2009 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kemudian pada tahun 2010 penulis menyelesaikan Pendidikan Profesi Apoteker dan Magister Ilmu Farmasi pada tahun yang sama di Universitas Setia Budi Surakarta. Riwayat pekerjaan penulis pernah bekerja di Rumah Sakit Islam Nashrul Ummah sebagai Kepala Instalasi Farmasi pada tahun 2011-2012. Saat ini penulis aktif mengelola apotek di Lamongan. Selain itu, penulis bekerja di Universitas Muhammadiyah Lamongan sejak tahun 2016 hingga saat ini sebagai Dosen tetap Yayasan. Penulis memiliki konsentrasi dalam beberapa bidang ilmunya diantaranya Farmasi Komunitas, Farmasi Rumah Sakit, Telefarmasi, Ilmu Resep dan Swamedikasi. Selain berfokus dalam kegiatan pengajaran peneliti juga aktif melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat.

Email Penulis: devioctavia1987@gmail.com;
devioctavia1987@umla.ac.id

Abdul Majid, S.E., M.M

Lahir di Lamongan, 06 Februari 1986, menyelesaikan pendidikan S1 Akutansi di STIE Ahmad Dahlan Lamongan pada tahun 2007 dan pendidikan S2 Manajemen di STIE Artha Bodhi Iswara Surabaya pada tahun 2010.

Sebelumnya penulis sebagai Staf Tata Usaha di SMK dan di STIE Ahmad Dahlan Lamongan. Mulai tahun 2011 hingga sekarang penulis menjadi dosen di program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Lamongan. Selain itu saat ini penulis juga menjabat sebagai Kepala BAAK. Sebagai dosen yang memiliki tugas tridharma perguruan tinggi, penulis mengembangkan keilmuannya dengan aktif mengikuti berbagai kegiatan seminar, pelatihan dan mempublikasikan beberapa penelitiannya, baik pada jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga memiliki usaha jamu siap minum yang dikemas dalam botol dan sudah dipasarkan ke beberapa mini market.

Email Penulis: majidumla1@gmail.com

Kontributor:

Nilam Fatmawati
Miftaqul Bilka Subiantoro
Alif Bin Khoir
Wahyu Chandra Durianto
Fahrur Rizal Hasan